

Peran *reading interest* dalam peningkatan *reading comprehension* pada perguruan tinggi vokasi penerbangan Kementerian Perhubungan

Nyaris Pambudiyatno * , I Wayan Susila , Any Sutiadiningsih 

Universitas Negeri Surabaya.

Jl. Ketintang, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231, Indonesia.

* Corresponding Author. E-mail: n.pambudiyatno@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received:

7 January 2021;

Revised:

5 October 2021;

Accepted:

18 October 2021

Available Online:

8 August 2022

Keywords

Minat baca;

Pemahaman bacaan;

Vokasi;

Reading interest;

Reading comprehension;

Vocation

ABSTRAK

Keberhasilan dalam belajar sebagian besar ditunjang oleh minat baca. Dengan adanya minat membaca dapat menimbulkan berbagai dampak positif seperti peningkatan pemahaman membaca (*reading comprehension*). Akan tetapi, pada kenyataannya masyarakat di Indonesia masih memiliki minat membaca yang rendah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *reading interest* terhadap *reading comprehension*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini terdapat 2 konsep variabel, yaitu *reading interest* dan *reading comprehension*. *Reading interest* diukur dengan menggunakan 9 indikator, yaitu (1) *fondness of reading*, (2) *awareness of reading*, (3) *benefit*, (4) *reading frequencies*, (5) *reading quantity*, (6) *pleasure*, (7) *willingness*, (8) *consciousness*, dan (9) *attention*. *Reading comprehension* diukur dengan menggunakan beberapa indikator mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, dengan total 10 indikator. Metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka (*library research*). Hasil menunjukkan bahwa *reading interest* yang semakin tinggi maka *reading comprehension* juga akan semakin meningkat. Dengan adanya minat yang dimiliki oleh seseorang untuk membaca maka akan timbul rasa ingin memahami makna yang ada dalam bacaan tersebut.

An interest in reading largely supports success in learning. Having an interest in reading can lead to various positive impacts, such as increasing reading comprehension. However, in reality, people in Indonesia still have a low interest in reading. This study aims to analyze the effect of reading interest on reading comprehension. The type of research used is descriptive research. This study contains two variable concepts: reading interest and reading comprehension. Reading interest is measured using nine indicators, namely (1) fondness of reading, (2) awareness of reading, (3) benefit, (4) reading frequencies, (5) reading quantity; (6) pleasure; (7) willingness; (8) consciousness; and (9) attention. Reading comprehension is measured using several indicators referring to previous studies that have been carried out, with a total of 10 indicators. Methods of data collection using library research (library research). The results show that the higher the reading interest, the higher the reading comprehension. With interest possessed by someone to read, there will be a sense of wanting to understand the meaning in the reading.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to cite:

Pambudiyanto, N., Susila, I. W., & Sutiadiningsih, A. (2021). Peran *reading interest* dalam peningkatan *reading comprehension* pada perguruan tinggi vokasi penerbangan Kementerian Perhubungan. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 9(1), 58-65. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i1.37462>

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam belajar sebagian besar ditunjang oleh minat baca. Selain itu, minat membaca merupakan syarat awal terjadinya proses membaca. Membaca merupakan sebuah keterampilan yang berkaitan erat dengan berbagai aspek pengetahuan, baik itu pengetahuan tentang ilmu sosial maupun sains. Membaca merupakan salah satu pintu utama untuk dapat mengakses pengetahuan. Pengetahuan ini tentunya akan dapat dipahami dan dikuasai secara maksimal melalui proses belajar yang giat, tekun, dan terus menerus. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang. Semakin sering membaca buku, semakin luas pengetahuan yang individu miliki. Sebaliknya, semakin jarang membaca buku, pengetahuan yang individu miliki semakin terbatas.

Minat biasanya dikategorikan sebagai minat individu/pribadi dan situasional (Eidswick, 2009). Menurut Mckool (1998), minat baca diartikan sebagai bacaan yang dilakukan pada saat siswa berada di luar kompleks sekolah. Lebih lanjut, U.S. Department of Education (2005) mendefinisikan minat membaca sebagai apakah siswa suka membaca di waktu luang atau di rumah atau apakah mereka suka pergi ke perpustakaan atau tidak. Dalman (2014) menyimpulkan bahwa minat baca merupakan kegiatan yang dilakukan dengan ketekunan yang tinggi dalam rangka membentuk pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna menulis dan mencari informasi untuk mengembangkan intelektual dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang muncul dari dalam dirinya.

Minat baca adalah perasaan yang menyertai atau menyebabkan perhatian khusus pada membaca. Para siswa akan aktif membaca jika mereka berminat membaca karena hal tersebut dapat membuat mereka menganggap aktivitas membaca sebagai aktivitas kebiasaan bagi mereka. Minat sangat berpengaruh bagi keaktifan membaca karena kemampuan membaca dan prestasi membaca juga tergantung pada minat baca siswa, dan buruknya membaca atau kegagalan membaca disebabkan oleh kurangnya minat membaca. Untuk berprestasi dalam membaca, siswa harus mau belajar (Reski, 2018).

Menurut Tarigan (2008) *reading comprehension* adalah jenis bacaan yang bertujuan untuk memahami bacaan. Pemahaman bacaan artinya mengkaji lebih cermat bahan bacaan sehingga dapat menilai situasi, nilai, fungsi dan efek bacaan. Pemahaman bacaan merupakan proses membaca dalam rangka membangun pemahaman (Tarchi, 2017). Menurut Spear-Swerling dalam Fitria (2019) *reading comprehension* merupakan salah satu jenis bacaan yang bertujuan untuk memahami bacaan itu sendiri. Sementara itu, Alex dan Achmad (2010) menyatakan bahwa *reading comprehension* merupakan strategi membaca yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap makalah yang mengikutsertakan diri dalam suatu bacaan dan membuat analisis yang sesuai terhadap bacaan tersebut.

Siswa yang menunjukkan minat baca yang tinggi memberikan harapan akan munculnya orang-orang yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Akan tetapi, pada kenyataannya masyarakat di Indonesia masih memiliki minat membaca yang rendah. Penelitian dilakukan organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan PBB (UNESCO) pada 2016 terhadap 61 negara di dunia menunjukkan kebiasaan membaca di Indonesia tergolong sangat rendah (Hutapea, 2019). Menurut data UNESCO pada 2016, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca (Anggraeni, 2019).

Suwandi dalam Supriyono dan Ahmadi (1991) mengungkapkan minat sebagai suatu perasaan suka atau tidak suka terhadap sesuatu aktivitas. Apabila seseorang memiliki minat terhadap suatu aktivitas tertentu, maka ia akan berusaha lebih baik lagi untuk mempelajarinya. Demikian halnya dengan minat baca seseorang, ketika seseorang memiliki minat baca yang tinggi maka akan lebih berusaha untuk memahami makna yang dibacanya. Rahim (2018) mengatakan bahwa orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaan mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Timbulnya minat terhadap suatu objek ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tapi juga dapat di implementasikan melalui partisipasi aktif

dalam suatu kegiatan. [Rahim \(2018\)](#) menyatakan bahwa membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Namun, anak-anak yang tidak memperhatikan pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus dan siswa yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca. Di sisi lain, masih terdapat banyak siswa yang mampu membaca secara benar suatu bahan bacaan tetapi tidak mampu memahami isi bacaan tersebut. Kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan yang rendah dapat menjadikan siswa kurang mampu untuk merangkum materi yang ada di buku untuk kemudian disimpulkan ([Abdurrahman, 2012](#)).

Dengan adanya minat membaca dapat menimbulkan berbagai dampak positif seperti peningkatan pemahaman membaca (*reading comprehension*). Dalam membaca, siswa akan mendapatkan hambatan dalam memahami teks jika mereka tidak mengenali makna kata-kata dalam teks. [Tarigan \(2008\)](#) mengungkapkan bahwa pemahaman membaca adalah jenis bacaan yang bertujuan untuk memahami bacaan. Pemahaman membaca berarti memeriksa bahan bacaan dengan lebih cermat, sehingga dapat menilai situasi, nilai, fungsi dan efek bacaan. Pembaca perlu menggunakan semua kemampuannya untuk mencerna isi bacaan. Untuk sampai pada tahap pemahaman, seseorang harus memiliki karya nalar dan kekuatan abstraksi tinggi.

Pemahaman membaca akan memacu peningkatan pengetahuan serta kompetensi yang diperlukan oleh perguruan tinggi dibawah Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Udara dalam rangka menyelenggarakan tugas melaksanakan pembinaan teknis dan pengembangan SDM di bidang transportasi udara yang terus mengikuti standarisasi kompetensi penerbangan International ICAO. Pendidikan vokasi harus selaras dengan kebutuhan penyerap tenaga kerja dengan standar kompetensi, guna memenuhi kebutuhan akan SDM di bidang transportasi udara. Terdapat 8 Perguruan Tinggi dan Balai di bawah Pembinaan Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Udara yakni antara lain: Akademi Penerbang Banyuwangi, Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbangan Curug, Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, serta di Politeknik Penerbangan Surabaya, Medan, Makassar, Palembang, dan Jayapura. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *reading interest* terhadap *reading comprehension*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, karena metode ini digunakan untuk meneliti kejadian-kejadian yang sedang berlangsung dan berhubungan dengan kondisi pada masa sekarang. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian tentang kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kejadian pada masa sekarang ([Nazir, 2009](#)). Dalam penelitian ini menggunakan 2 konsep variabel yang terdiri dari: variabel *reading interest* dan variabel *reading comprehension*.

Reading interest dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator yang mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Dewi et al. \(2020\)](#) dan [Fitria \(2019\)](#) yang terdiri dari: (1) *fondness of reading*, (2) *awareness of reading*, (3) *benefit*, (4) *reading frequencies*, (5) *reading quantity*, (6) *pleasure*, (7) *willingness*, (8) *consciousness*, dan (9) *attention*. *Reading comprehension* dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator yang mengacu pada beberapa penelitian seperti yang dilakukan [Sharpen \(2005\)](#) dan [Fitria \(2019\)](#) yaitu: (1) menemukan informasi detail yang mengharuskan pembaca untuk memindai faktual tertentu, (2) menemukan ide-ide utama yang dikembangkan paragraph, (3) mengenali arti kata-kata tertentu yang tidak familiar dengan mengaitkan makna dekat kata-kata asing dengan teks dan topik teks itu, (4) mengidentifikasi referensi yang mengenali referensi kata-kata dan mampu mengidentifikasi kata-kata yang mereka rujuk membantu pembaca memahami bacaan, (5) mengidentifikasi kesimpulan yang mungkin merupakan sudut pandang, kesimpulan atau informasi yang tidak disebutkan dari teks, (6) menemukan ide pokok, (7) menemukan informasi eksplisit, (8) menemukan informasi implisit, (9) mencari referensi kata, dan (10) menemukan kata tertentu berdasarkan konteksnya.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi pustaka (*library research*). *Library research* adalah serangkaian

kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. *Library research* merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya (Zed, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman membaca adalah memahami teks saat membaca. Menurut Kirby (2014), pemahaman membaca adalah proses dimana kita memahami teks yang dibaca. Hal tersebut merupakan tujuan membaca serta merupakan prasyarat untuk pembelajaran bermakna dari teks. Pemahaman membaca adalah penerapan keterampilan yang berkembang untuk tujuan lain (mendengarkan atau pemahaman lisan) ke bentuk input baru (teks). Tidak seperti pemahaman mendengarkan, pemahaman bacaan bukanlah sesuatu yang otak kita telah berevolusi. Sedangkan pemahaman lisan tampaknya berkembang "secara alami" dengan intervensi disengaja minimal, pemahaman bacaan lebih menantang dan membutuhkan instruksi yang disengaja.

Kefasihan, pengalaman dan minat merupakan beberapa faktor penting yang mempengaruhi pemahaman bacaan. Terdapat korelasi antara minat baca dan pemahaman membaca secara signifikan. Membaca membutuhkan aktivitas penting dalam kehidupan masyarakat. Karena masyarakat membutuhkan informasi, pengetahuan, hiburan dan banyak lagi lainnya untuk mencapai tujuan membaca mereka. Brummitt (2012) menggaris bawahi bahwa pemahaman membaca merupakan salah satu pilar dari tindakan membaca. Ini adalah tindakan memahami apa yang Anda baca. Dengan demikian, jelaslah bahwa membaca berkaitan dengan pemahaman.

Ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi pemahaman membaca, yaitu: kelancaran, pengalaman dan minat. Idealnya, minat akan muncul ketika siswa memilih topik yang ingin dia baca. Minat akan menjadi peran penting yang mendorong siswa untuk mempertimbangkan kegiatan membaca sebagai kesukaannya sehingga ia akan menikmati selama proses membaca. Selain itu minat sangat erat kaitannya dengan rasa ingin tahu.

Guthrie et. al. dalam Reski (2018) menyatakan bahwa pemahaman bacaan akan lebih efektif jika didukung oleh minat. Dalam hal ini, dari pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman membaca dan minat memiliki hubungan yang kuat karena pemahaman membaca akan didukung oleh minat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Reski (2018) menemukan hasil bahwa sebagian besar siswa memiliki minat baca yang sangat kurang, hal ini menunjukkan bahwa ketika mereka mengerjakan tugas yang berhubungan dengan membaca, terdiri dari beberapa petikan sederhana. Mereka lebih suka menjawab langsung bagian itu tanpa harus membacanya. Faktor-faktor tersebut tidak dapat diabaikan dalam mengajarkan pemahaman bacaan.

Lenz (2014) dan Quirk dan Beem (2012) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman bacaan, yaitu: pembaca tentang topik, pengetahuan tentang struktur bahasa, pengetahuan tentang struktur dan genre teks, pengetahuan tentang strategi kognitif dan metakognitif, kemampuan penalaran mereka, motivasi peserta didik, dan tingkat keterlibatan mereka. Perlu diketahui bahwa pengetahuan tentang struktur bahasa atau pengetahuan tata bahasa merupakan salah satu faktor penting dalam pemahaman bacaan.

Penelitian Barab dan Squire (2004) terhadap siswa menengah atas di Kansas, United States, menyatakan bahwa hubungan positif ditemukan antara minat baca dan pemahaman membaca dari sampel. Artinya, seiring dengan meningkatnya minat baca siswa, maka minat baca siswa pun meningkat pemahaman juga meningkat. Dalam Barab dan Squire (2004), temuan tersebut mendukung pernyataan Miranda et al. (2011) karena mereka mencatat bahwa adanya bukti yang mendukung hipotesis bahwa minat membaca dan keterlibatan adalah faktor kunci yang menentukan *reading comprehension*.

Dengan kata lain, saat individu lebih tertarik membaca, mereka menjadi pembaca yang lebih sukses, yang diukur dari kecepatan membaca mereka, mereka pemahaman, dan kualitas kosakata mereka. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Thomas dan Fletcher (2003) yang mengaitkan beberapa aspek membaca seperti minat baca, membaca tujuan, dan kematangan membaca yang tampaknya merupakan bagian integral dari pemahaman membaca dan perkembangan kognitif.

Barab dan Squire (2004) juga menyebutkan beberapa faktor lain yang memungkinkan turut diperhatikan, pertimbangkan untuk memperluas topik yang dibahas dalam penelitian, diantaranya mempertimbangkan faktor eksternal lain seperti bahan yang digunakan untuk membaca dan lingkungan tempat membaca dilakukan. Hal tersebut tentu akan memberikan kontribusi lebih bagi bidang penelitian literasi. Pertimbangkan informasi demografis lain dari para peserta. Untuk satu, usia mungkin mempengaruhi hasil. Terakhir, mengidentifikasi jenis kelamin, status sosial ekonomi, ras, dan etnis peserta dapat menginformasikan hasil penelitian dengan lebih baik

Studi kasus lain oleh Qrgez dan Rashid (2017) menunjukkan bahwa preferensi pertama siswa dalam tes adalah mendengarkan. Mendengarkan dapat meningkatkan pemahaman bacaan pada banyak orang cara. Misalnya, siswa mungkin menemukan kata-kata baru ketika mereka mendengarkan orang lain. Rendahnya preferensi membaca yang dinyatakan oleh responden mencerminkan bahwa siswa menghadapi kesulitan membaca dan prestasi akademis mereka mungkin tidak bagus. Mayoritas siswa (56%) lebih memilih Bahasa Arab, 30% lebih memilih bahasa Inggris sedangkan 14% lebih memilih bahasa Arab atau Inggris. Hal ini berarti bahwa motivasi untuk membaca materi berbahasa Inggris cukup besar. Dengan demikian, motivasi sangat berpengaruh dalam *reading comprehension*.

Dari analisis hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen, tidak ada perbedaan yang nyata yang ditunjukkan Abdullah (2018). Subjek pada kelompok kontrol menunjukkan peningkatan yang cukup berarti pada hasil *post-test* meskipun mengalami peningkatan tidak ada bentuk intervensi selama *pre-test* dan *post-test*. Ini bisa jadi karena adanya ekstrinsik motivasi seperti yang diharapkan guru mereka untuk melakukan lebih baik daripada hasil pra-tes mereka dan mereka mungkin telah dibangun strategi yang mungkin mereka peroleh selama tahun-tahun pembelajaran bahasa Inggris.

Di sisi lain, meskipun subjek dalam kelompok eksperimental menunjukkan sikap positif terhadap membaca untuk kesenangan secara keseluruhan dan dipandu tentang bagaimana menggunakan strategi membaca. Hasil tes kinerja menunjukkan sebaliknya. Hasil yang sama juga ditemukan dalam studi dimana jumlah membaca bukanlah prediktor untuk pemahaman teks. Karena itu, dikhawatirkan subjek ini mungkin telah memilih artikel yang berada di bawah tingkat kompetensi mereka dan mungkin tidak pernah bekerja strategi membaca saat terlibat dalam membaca untuk kesenangan.

Oleh karena itu, ini bisa menjelaskan hasil dari hasil tes akhir. Semua ini menunjuk pada satu kriteria penting dalam membaca sebagai kesenangan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca keterampilan pemahaman. Waktu 5 minggu yang digunakan untuk membaca kesenangan mungkin tidak cukup untuk meningkatkan keterampilan bahasa apa pun, apalagi pemahaman bacaan. Itulah mengapa kurangnya latihan membaca dapat menjadi penghambat pembelajaran pengembangan. Penelitian yang dilakukan oleh Hinds dan Joinson (2019) memperlihatkan bahwa siswa tahun ketiga khususnya di SMA semakin bertambah nyaman dengan pemahaman bahasa dan dapat mentransfer pengalaman mereka dalam *literature circles*.

Berdasarkan penelitian studi kasus yang dilakukan oleh Hinds dan Joinson (2019) tersebut, tercatat bahwa siswa sering menggunakan bahasa dari lingkungan sastra diskusi, sering kali menyela dengan "saya memiliki koneksi teks", atau "dapatkah saya membuat prediksi?". Pengamatan informal terhadap tanggapan siswa ini tampaknya menunjukkan bahwa lingkungan literatur membantu melengkapi kelas dengan alat pemahaman dan bahasa umum untuk mendiskusikannya pemahaman tentang apa yang mereka baca. Sama seperti studi tersebut tentang lingkaran sastra menunjukkan peningkatan prestasi, seringkali seiring dengan peningkatan siswa keterlibatan dan kenikmatan diskusi buku, peserta kelas tiga dalam penelitian ini juga menunjukkan pertumbuhan pemahaman bacaan yang serupa. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh besar dalam peningkatan pemahaman bacaan.

Secara umum, kontinjensi minat baca (sikap, minat, dan norma subjektif) sedikit mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa. Namun, tak jarang suatu kegiatan menemui kesulitan. Kesulitan dalam pemahaman bacaan sudah menjadi bagian yang tak dapat terpisahkan dalam dunia pendidikan bahkan sejak puluhan tahun yang lalu. Kegagalan dalam *reading comprehension* menjadi salah satu masalah paling signifikan di dunia pendidikan (Adams & Bruce, 1982). Shehu (2015) menunjukkan bahwa kesulitan *reading comprehension* sering terjadi bahkan pada siswa yang pandai *decoding* dan ejaan. Kesulitan dalam memahami bacaan ini terjadi karena

berbagai alasan, yaitu kata-kata baru sebesar 20%, latar belakang pengetahuan sebesar 18%, jenis teks sebesar 15%, organisasi 13%, kurang ilustrasi 15%, tegang 10%, menghubungkan kata 10%, dan kata ganti 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa bukan minat siswa yang mempengaruhi kesulitan dalam pemahaman bacaan. Material dalam bacaan sangat berpengaruh dalam studi kasus ini. Selain itu, kondisi fisik dan faktor demografi juga merupakan hal yang berpengaruh dalam *reading comprehension*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa menciptakan minat dalam membaca (*reading interest*) sangat penting dalam meningkatkan pemahaman membaca (*reading comprehension*). Dengan adanya minat yang dimiliki oleh seseorang untuk membaca maka akan timbul rasa ingin memahami makna yang ada dalam bacaan tersebut. Studi lain menyebutkan beberapa faktor yang memungkinkan turut diperhatikan akan dapat mempengaruhi *reading comprehension*, antara lain: 1.) Pertimbangkan untuk memperluas topik yang dibahas dalam penelitian, diantaranya mempertimbangkan faktor eksternal lain seperti bahan yang digunakan untuk membaca dan lingkungan tempat membaca dilakukan, tentu akan memberikan kontribusi lebih bagi bidang penelitian literasi; 2.) Jumlah membaca bukanlah prediktor untuk pemahaman teks. Latihan membaca hanya untuk memperlancar pelafalan saja, tidak menjamin pemahaman bacaan; 3.) Pertimbangkan informasi demografis lain dari para peserta. Untuk satu, usia mungkin mempengaruhi hasil. Mengidentifikasi jenis kelamin, status sosial ekonomi, ras, dan etnis peserta dapat menginformasikan hasil penelitian dengan lebih baik. Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya. Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. L. (2018). Efektivitas penerapan metode Qişşatu Al-QurĀnī untuk meningkatkan akhlak mulia siswa kelas IV SD Cirebon Islamic School (CIS) full day. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 153–165. <https://doi.org/10.24042/atipi.v9i1.2829>
- Abdurrahman, M. (2012). *Anak berkesulitan belajar: Teori, diagnosis dan remediasinya* (1st ed.). Rineka Cipta.
- Adams, M., & Bruce, B. (1982). Background knowledge and reading comprehension. In *Reader meets author: Bridging the gap* (pp. 2–25). International Reading Association. https://www.researchgate.net/profile/Judith-Green/publication/274710867_Reading_to_Children_A_Communicative_Process_Judith_L_Green_and_Judith_O_Harker/links/5550e9ae08ae739bdb920286/Reading-to-Children-A-Communicative-Process-Judith-L-Green-and-Judith-O-Harker.pdf#page=15
- Alex, A., & Achmad, H. . (2010). *Bahasa indonesia untuk perguruan tinggi*. Kencana Prenada Media Group.
- Anggraeni, R. (2019, October 2). Tingkat Baca Indonesia Masih Rendah, Sri Mulyani Gencarkan Literasi. *Sindonews*. <https://ekbis.sindonews.com/berita/1444945/33/tingkat-baca-indonesia-masih-rendah-sri-mulyani-gencarkan-literasi>
- Barab, S., & Squire, K. (2004). Design-based research: Putting a stake in the ground. *Journal of the Learning Sciences*, 13(1), 1–14. https://doi.org/10.1207/s15327809jls1301_1
- Brummitt, J. (2012). *What is Reading Comprehension?*
- Dalman, D. (2014). *Keterampilan membaca*. Rajagrafindo Persada.
- Dewi, R. S., Fahrurrozi, Hasanah, U., & Wahyudi, A. (2020). Reading interest and reading comprehension a correlational study in Syarif Hidayatullah State Islamic University, Jakarta.

- Talent Development & Excellence*, 12(1), 241–250.
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/52863/1/8.Reading interest.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/52863/1/8.Reading%20interest.pdf)
- Eidswick, J. (2009). The influence of interest on reading comprehension in EFL students. *Annual Research Report of the Language Center*, 12, 25–38.
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED506195.pdf>
- Fitria, W. (2019). Reading interest and reading comprehension: A correlational study. *Journal Educative: Journal of Educational Studies*, 4(1), 95–107.
<https://doi.org/10.30983/educative.v4i1.1333>
- Hinds, J., & Joinson, A. (2019). Human and Computer Personality Prediction From Digital Footprints. *Current Directions in Psychological Science*, 28(2), 204–211.
<https://doi.org/10.1177/0963721419827849>
- Hutapea, E. (2019, June 23). Literasi Baca Indonesia Rendah, Akses Baca Diduga Jadi Penyebab. *Kompas*.
<https://edukasi.kompas.com/read/2019/06/23/07015701/literasi-baca-indonesia-rendah-akses-baca-diduga-jadi-penyebab>
- Kirby, J. R. (2014). Reading comprehension: its nature and development. *Encyclopedia of Language and Literacy Development*, 1–8.
<https://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.605.9849&rep=rep1&type=pdf>
- Lenz, K. (2014). *Reading Comprehension*.
- Mckool, S. S. (1998). *Factors that influence the decision to read: An investigation of fifth grade students' out-of-school reading habits* [The University of Texas at Austin].
<https://www.proquest.com/openview/fc3b353b06a0fe2f86cf41f8c8432998/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750&diss=y>
- Miranda, T., Williams-Rossi, D., Johnson, K. A., & McKenzie, N. (2011). Reluctant readers in middle school: Successful engagement with text using the e-reader. *International Journal of Applied Science and Technology*, 1(6), 81–91.
https://www.ijastnet.com/journals/Vol_1_No_6_November_2011/9.pdf
- Nazir, M. (2009). *Metode Penelitian* (R. Sikumbang (ed.)). Ghalia Indonesia.
- Qrgez, M., & Rashid, R. A. (2017). Reading comprehension difficulties among EFL learners: The case of first and second year students at Yarmouk University in Jordan. *Arab World English Journal (AWEJ)*, 8(3), 81–91.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3053577>
- Quirk, M., & Beem, S. (2012). Examining the relations between reading fluency and reading comprehension for english language learners. *Psychology in the Schools*, 49(6), 539–553.
<https://doi.org/10.1002/pits.21616>
- Rahim, A. R. (2018). Tradisi baca gilir dan budaya resensi sebagai strategi menyiasati keterbatasan buku di perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa SMP. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*, 1(1), 565–574.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/view/2799>
- Reski, Y. Y. I. (2018). The correlational study between students interest and the students reading comprehension. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 6(1).
<https://doi.org/10.24256/ideas.v6i1.17>
- Sharpen, P. J. (2005). *Barron's practice exercises for the TOEFL test of English as a foreign language* (5th ed.). Binarupa Aksara.
- Shehu, I. (2015). Reading comprehension problems encountered by foreign language students, case study: Albania, Croatia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 4(1), 91.
<https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v4n1s1p91>
- Supriyono, W., & Ahmadi, H. A. (1991). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.

- Tarchi, C. (2017). Comprehending and recalling from text: The role of motivational and cognitive factors. *Issues in Educational Research*, 27(3), 600–619. <https://search.informit.org/doi/abs/10.3316/ielapa.009067015038206>
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca: Sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Thomas, G., & Fletcher, G. J. O. (2003). Mind-reading accuracy in intimate relationships: Assessing the roles of the relationship, the target, and the judge. *Journal of Personality and Social Psychology*, 85(6), 1079–1094. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.85.6.1079>
- U.S. Department of Education. (2005). *Helping your child become a reader*. U.S. Department of Education. <https://www2.ed.gov/parents/academic/help/reader/reader.pdf>
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.